

KINERJA KEUANGAN DIPENGARUHI STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN

NANDA SURYADI¹

Uin Suska Riau

Email : Nanda.Suryadi@Uin-Suska.ac.id

DIO ARMA AL ZATMA. T²

Uin Suska Riau

Email : Dioarma2003@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Structure, Sales Growth, and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Company Size as a Moderating variable in Food and Beverage Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. The population in this study was all Food and Beverage Subsector companies listed on the IDX for the 2020-2024 period, totaling 98 companies. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 60 data samples. The analysis used was panel data regression analysis and to test the research hypothesis, Eviews 12 was used. The results of this study indicate that capital structure has a positive effect on financial performance. While sales growth has a negative effect on financial performance. Corporate Social Responsibility has also been shown to have a negative effect on financial performance. In addition, company size weakens the effect of capital structure on financial performance. However, company size has been shown to strengthen the effect of sales growth on financial performance. Company size has also been shown to strengthen the effect of Corporate Social Responsibility on financial performance. From the research results, a coefficient of determination (R^2) was also obtained with a value of 0.605605, meaning that the contribution of all independent variables in explaining the dependent variable was 60.56%, while the remaining 39.44% was explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *Financial Performance, Capital Structure, Sales Growth, Corporate Social Responsibility, Company Size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yaitu sebanyak 98 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling dengan jumlah data sebanyak 60 sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* juga terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Namun, ukuran perusahaan terbukti memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan juga terbukti memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian juga diperoleh koefisien determinasi (R^2) dengan nilai 0.605605 memiliki arti bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 60,56%, sedangkan sisanya sebesar 39,44% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis yang terus berkembang mendorong meningkatnya intensitas persaingan antarperusahaan, sehingga menuntut setiap entitas untuk lebih adaptif, inovatif, serta mampu mengelola sumber daya secara optimal. Dalam kondisi tersebut, aspek keuangan menjadi elemen krusial karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan efektivitas operasional perusahaan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat posisi kompetitif di pasar (Manurung & Manda, 2025). Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi indikator penting dalam menilai

Suryadi- Zatma, Kinerja Keuangan dipengaruhi Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Dimoderasi Ukuran Perusahaan

keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menggambarkan kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efisien (Firmansyah & Idayati, 2021; IAI, 2025).

Laporan keuangan sebagai representasi kinerja perusahaan memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi serta perencanaan strategi perusahaan ke depan. Ketepatan waktu dan keakuratan penyajian laporan keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas informasi yang disampaikan (Vania, 2025). Dalam konteks industri, subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian dan menjadi daya tarik investasi, sehingga perusahaan di sektor ini dituntut untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil di tengah dinamika pasar.

Tabel 1. 1 Data Laba Bersih Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

KODE	LABA BERSIH PERUSAHAAN				
	2020	2021	2022	2023	2024
FOOD	-Rp17.398.564.059	-Rp14.658.771.261	-Rp22.068.477.089	-Rp20.380.916.766	-Rp23.692.738.363
BTEK	-Rp509.507.890.912	-Rp106.511.989.327	-Rp1.133.469.253.051	-Rp114.047.785.478	-Rp719.271.050.228
BWPT	-1.108.389.000.000	-1.417.294.000.000	Rp12.635.000.000	Rp159.970.000.000	Rp272.132.000.000
MYOR	Rp2.098.168.514.645	Rp1.211.052.647.953	Rp1.970.064.538.149	Rp3.244.872.091.221	Rp3.067.667.675.407
ROTI	Rp168.610.282.478	Rp281.340.682.456	Rp432.247.722.254	Rp333.300.420.963	Rp362.195.698.480

Sumber : Laporan Keuangan BEI (Data Olahan Penulis, 2025)

Namun, fenomena empiris menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Beberapa perusahaan seperti FOOD dan BTEK mengalami kerugian berkelanjutan, sementara perusahaan lain seperti BWPT menunjukkan perubahan dari kondisi rugi menjadi laba. Di sisi lain, perusahaan seperti MYOR dan ROTI tetap mencatatkan laba, tetapi mengalami dinamika nilai keuntungan dari tahun ke tahun. Fenomena ini diperkuat oleh kondisi di mana peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba akibat tingginya beban operasional, sebagaimana terjadi pada BTEK dan BWPT, serta penurunan pendapatan yang berdampak langsung pada laba seperti yang dialami ROTI. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan antara lain struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Struktur modal yang optimal mampu meningkatkan efisiensi penggunaan dana serta memaksimalkan keuntungan, meskipun penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan (Widnyana et al., 2025; Sitompul et al., 2025). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui aktivitas operasionalnya (Pratama & Andini, 2025). Sementara itu, CSR berperan dalam membangun citra positif perusahaan dan meningkatkan kepercayaan stakeholder yang berdampak pada keberlanjutan kinerja keuangan (Sitompul et al., 2025). Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan (Astari et al., 2021; Oktaviana & Muanifah, 2025; Ramadhan et al., 2025).

Selain itu, ukuran perusahaan diduga memiliki peran penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko (Winanty et al., 2025; Saragih & Sihombing, 2021; Maulana Sahid & Henny I, 2023). Namun, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan perbedaan temuan terkait peran moderasi ukuran perusahaan, baik dalam memperkuat maupun tidak memengaruhi hubungan antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap kinerja keuangan (Audi et al., 2025; Indriyani & Haq, 2025; Utami et al., 2023; Ariadi & Ardini, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian parsial pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024, yang masih menunjukkan inkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020). kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan (Rahayu, 2020). Kinerja keuangan adalah salah satu hal yang menunjukkan seberapa baik dan tepat suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Efektivitas berarti bahwa pihak manajemen mampu memilih tujuan atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Novius et al., 2023).

Suryadi- Zatma, *Kinerja Keuangan dipengaruhi Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Dimoderasi Ukuran Perusahaan*

Perusahaan bertujuan mencari keuntungan ataupun laba dalam melaksanakan aktivitas usahanya, hal ini jika dikaitkan dengan perekonomian dunia yang semakin berkembang pesat membuat perusahaan harus mencapai laba yang tinggi untuk melanjutkan usahanya yang dimana perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya agar tetap bertahan di dunia bisnis.

2.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi atau perbandingan antara modal sendiri (ekuitas) dan modal asing (utang) yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Ini mencakup sumber pendanaan jangka panjang perusahaan, baik dari internal maupun eksternal (Hidayat, 2022). Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Halim, 2007).

Struktur modal memiliki pengaruh yang sangat besar dan penting untuk kelangsungan perusahaan, struktur modal yang di kelola secara optimal dengan baik dan benar menghasilkan perusahaan yang bisnisnya berkembang, yang menyatukan sumber-sumber dana kemudian di gunakan untuk kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan mencapai nilai yang optimal.

2.3 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah penjualan produk yang dihasilkannya, bisa melalui naiknya frekuensi transaksi penjualan atau melalui peningkatan volume penjualan (Kholifah et al., 2024). Pertumbuhan penjualan adalah suatu volume penjualan pada tahun berikutnya yang dilihat berdasarkan volume penjualan tahun historis atau tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan merupakan hal penting dalam mengelola modal kerja, karena dengan mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan besarnya keuntungan yang mungkin diperoleh (Hidayat, 2022).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam investasi yang dilakukan sebelumnya dan juga bisa digunakan sebagai tanda untuk memperkirakan perkembangan perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa hasil penjualan dalam periode tertentu meningkat dibandingkan periode sebelumnya.

2.4 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan wujud tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi secara berkelanjutan terhadap isu sosial dan lingkungan demi menciptakan dampak positif di masa depan (Heri, 2013). *Corporate Social Responsibility* merupakan proses pengkomunikasian aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan lingkungan atas aktivitas perusahaan. Isu *Corporate Social Responsibility* menjadi perhatian diberbagai pihak mulai dari konsumen, pemegang saham dan pemerintah. Isu ini muncul dilandasi pemikiran bahwa keberadaan perusahaan tidak lepas dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, setiap tindakan yang diambil perusahaan akan berdampak terhadap lingkungan. Gagasan *Corporate Social Responsibility* menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi, yaitu meningkatkan *profit* demi kelangsungan usaha, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang hanya mementingkan *profit* tidak menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, direktur, ataupun masyarakat (Novius et al., 2023)

2.5 Ukuran Perusahaan

Suatu skala yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang diukur dengan tingkat total aset dan penjualan dikenal sebagai ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah untuk mendapatkan modal sehingga memiliki sumber dana yang lebih untuk membiayai investasinya dan menghasilkan keuntungan. Tingkat kepercayaan investor menjadi lebih tinggi, karena memiliki kinerja operasional yang tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat menarik investor lebih mudah dibandingkan perusahaan kecil, karena mereka dapat memposisikan investasi dengan lebih fleksibel (Arisandy & Putri, 2022).

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stakeholders* (Mukhlis et al., 2023). Semakin besar total aset menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan dengan skala besar untuk mendapatkan dana tambahan dari sumber eksternal dengan mudah (Suryadi et al., 2022). Oleh sebab itu perusahaan dapat meraih laba maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan.

Suryadi- Zatma, *Kinerja Keuangan dipengaruhi Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Dimoderasi Ukuran Perusahaan*

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari annual report dan sustainability report perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 melalui situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan total 60 observasi.

Tabel 3. 1 Perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
2.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
5.	BISI	BISI International Tbk.
6.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
7.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
8.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
10.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
11.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
12.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.

Sumber: Data Olahan Penulis 2026

Variabel penelitian meliputi kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan penjualan dengan sales growth, *Corporate Social Responsibility* menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan GRI Standards 2021, serta ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset (Hidayat, 2022; Amanda et al., 2024; Winanty et al., 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka, kemudian diolah dalam bentuk data panel yang menggabungkan *time series* dan *cross section* (Ahmaddien & Susanto, 2020). Analisis data menggunakan Eviews 12 melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta regresi data panel dengan pemilihan model terbaik melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (Basuki, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5% dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh data yang digunakan bersumber dari publikasi resmi dan dicantumkan secara lengkap sebagai bentuk tanggung jawab akademik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Hipotesis

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji parsial atau uji t ini dilakukan dengan menguji variabel secara parsial (individual), yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Uji Hipotesis (Uji t)

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/16/26 Time: 15:01				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096883	0.041221	2.350343	0.0235
DER	2.813832	0.804286	3.498546	0.0011
SG	-5.054753	1.671483	-3.024113	0.0042
CSRDI	-12.80616	1.983690	-6.455724	0.0000
DER_SIZE	-0.094624	0.026813	-3.529089	0.0010
SG_SIZE	0.170828	0.056270	3.035835	0.0041
CSRDI_SIZE	0.426540	0.066459	6.418051	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji t penelitian ini yaitu pengaruh Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Penjualan (SG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Suryadi- Zatma, Kinerja Keuangan dipengaruhi Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Dimoderasi Ukuran Perusahaan

dengan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel moderasi. Dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan. Hasil analisis pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai probability Struktur Modal (DER) sebesar $0.0011 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 2.813832, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Artinya Hipotesis pertama (H_1) yang mengatakan Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG) terhadap Kinerja Keuangan. Hasil analisis pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai probability Pertumbuhan Penjualan (SG) sebesar $0.0042 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -5.054753, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Artinya Hipotesis kedua (H_2) yang mengatakan Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) terhadap Kinerja Keuangan. Hasil analisis pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai probability *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -12.80616, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Artinya Hipotesis ketiga (H_3) yang mengatakan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan ditolak.

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah hasil estimasi variabel moderasi antara Struktur Modal (DER) dengan Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai probability sebesar 0.0010 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.094624 bernilai negatif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) memperlemah pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan, sehingga Hipotesis keempat (H_4) yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) memperkuat pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan ditolak.

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah hasil estimasi variabel moderasi antara Pertumbuhan Penjualan (SG) dengan Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai probability sebesar 0.0041 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.170828 bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Hipotesis kelima (H_5) yang mengatakan Ukuran Perusahaan (SIZE) memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG) terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah hasil estimasi variabel moderasi antara *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) dengan Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai probability sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.426540 bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Hipotesis keenam (H_6) yang mengatakan Ukuran Perusahaan (SIZE) memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berfluktuasi antara 0 hingga 1; di mana nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel bebas mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dinamika variabel dependen tersebut

Tabel 4. 2 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.719244	Mean dependent var	0.081683
Adjusted R-squared	0.605605	S.D. dependent var	0.093917
S.E. of regression	0.058981	Akaike info criterion	-2.579892
Sum squared resid	0.146106	Schwarz criterion	-1.951589
Log likelihood	95.39676	Hannan-Quinn criter.	-2.334128
F-statistic	6.329179	Durbin-Watson stat	1.873034
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai Adjusted R-square adalah sebesar 0.605605. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 60,56%, sedangkan sisanya sebesar 39,44% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini. Berikut adalah ringkasan hasil analisis regresi data panel berdasarkan hasil uji data yang telah dilakukan menggunakan model *Fixed Effect* dalam bentuk tabel beserta kesimpulannya:

Suryadi- Zatma, *Kinerja Keuangan dipengaruhi Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Dimoderasi Ukuran Perusahaan*

Tabel 4. 3 Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
DER	2.813832	0.0011	Berpengaruh Positif
SG	-5.054753	0.0042	Berpengaruh Negatif
CSRDI	-12.80616	0.0000	Berpengaruh Negatif
DER_SIZE	-0.094624	0.0010	Memperlama Pengaruh
SG_SIZE	0.170828	0.0041	Memperkuat Pengaruh
CSRDI_SIZE	0.426540	0.0000	Memperkuat Pengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

4.2 Pembahasan

4.2.1 Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal yang optimal ditunjukkan melalui keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan penggunaan dana pinjaman. Jika penggunaan utang perusahaan tinggi maka akan menimbulkan risiko yaitu biaya kebangkrutan yang berdampak pada kinerja keuangan. Namun, Jika penggunaan utang perusahaan optimal maka akan memberikan manfaat pada perusahaan yaitu kenaikan kinerja keuangan melalui penghematan pajak yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sitompul et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, variabel Struktur Modal (DER) menunjukkan nilai koefisien sebesar 2.813832 dengan tingkat signifikansi 0.0011 ($p < 0.05$). Hasil ini membuktikan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan karena memberikan tambahan sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Selain itu, penggunaan utang memberikan manfaat *tax shield* dari beban bunga yang mengoptimalkan laba bersih perusahaan. Andri & Rahman, (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengelolaan struktur modal yang efisien memungkinkan perusahaan memaksimalkan pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), penggunaan utang menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Keberanian manajemen mengambil beban utang menunjukkan keyakinan akan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas yang stabil untuk memenuhi kewajibannya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Sitompul et al., (2025); Ardillah & Setiawati, (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan modal melalui utang yang terukur cenderung meningkatkan *net income* dan ROA melalui alokasi aset yang lebih produktif. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Faujia & Nurulrahmatia, (2024) yang menemukan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa, penggunaan utang belum mencapai titik optimal sehingga manfaat *tax shield* yang dihasilkan cenderung sebanding dengan beban bunga yang dibayarkan. Akibatnya, fluktuasi nilai utang tidak memberikan dampak nyata terhadap perubahan profitabilitas perusahaan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas utang sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan produktif guna menutupi beban bunga yang timbul.

4.2.2 Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan adalah persentase perubahan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun, diperoleh dengan membandingkan penjualan selama suatu periode dengan penjualan periode sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) (Penggali & Hanifah, 2025).

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, variabel Pertumbuhan Penjualan (SG) menunjukkan nilai koefisien sebesar -5.054753 dengan tingkat signifikansi 0.0042 ($p < 0.05$). Hasil ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam penelitian ini belum mampu mengelola kenaikan penjualannya dengan baik. Dimana, saat penjualan naik, biaya lain seperti biaya produksi dan pemasaran juga ikut naik. Jika kenaikan biaya ini lebih besar daripada uang yang masuk, maka laba perusahaan justru akan turun. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sari & Sujadi, (2025) yang menyebutkan bahwa tanpa penghematan biaya yang tepat, naiknya penjualan malah bisa mengurangi keuntungan perusahaan.

Jika dilihat dari teori sinyal (*signaling theory*), naiknya penjualan seharusnya menjadi sinyal baik bagi investor. Namun, dalam penelitian ini, hal tersebut justru menjadi sinyal yang kurang bagus. Investor tidak hanya senang melihat penjualan yang meningkat, tetapi juga memperhatikan apakah perusahaan bisa menghasilkan untung dari penjualan tersebut. Jika penjualan naik tapi labanya malah turun, investor akan menilai perusahaan tidak efisien dalam mengelola usahanya.

Hasil penelitian ini searah dengan temuan Cahyana & Suhendah, (2020); Savitri et al., (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ketika tidak diimbangi dengan efisiensi operasional yang baik. Pertumbuhan penjualan tentunya harus diiringi dengan efisiensi atas penggunaan biaya operasional, alokasi modal yang baik, serta pengelolaan biaya yang efektif agar tercipta nilai tambah ekonomi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Pratama & Andini, (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kenaikan penjualan cenderung diikuti dengan kenaikan biaya yang proporsional (seimbang), sehingga dampaknya terhadap laba bersih bersifat netral. Perbedaan ini terjadi karena perusahaan dalam sampel penelitian ini nampaknya belum mampu mengendalikan biaya-biaya ekstra yang muncul saat mengejar target penjualan, sehingga bukannya untung, kinerja keuangan perusahaan justru menurun.

4.2.3 CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak selalu mengutamakan laba atau keuntungan saja saat menjalankan perusahaan, namun harus menjaga lingkungan alam dan masyarakat sekitarnya. Sehingga perusahaan akan mendapatkan citra yang baik dari masyarakat dan bisa menjaga keberlanjutan perusahaan (Afifah & Priantilianingtiasari, 2024). Jika CSR tidak diimplementasikan maka perusahaan akan menghadapi risiko reputasi meliputi citra yang buruk dan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan akan hilang yang akan menyebabkan hilangnya loyalitas *stakeholder* pada produk dan layanan perusahaan sehingga dapat menurunkan pendapatan perusahaan dan kinerja keuangan (Sitompul et al., 2025)

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) menunjukkan nilai koefisien yakni sebesar -12.80616 dengan tingkat signifikansi 0.0000 ($p < 0.05$). Hasil ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA), sehingga H3 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian belum mampu mengelola kegiatan CSR secara efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Secara teori, CSR bermanfaat bagi hubungan masyarakat dan lingkungan, namun implementasinya membutuhkan biaya yang signifikan. Apabila alokasi biaya CSR tidak mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi atau efisiensi bagi perusahaan, maka pengeluaran tersebut berpotensi menekan laba dan menurunkan kinerja keuangan. Pendapat ini didukung oleh Sitompul et al., (2025) yang menyatakan bahwa program CSR yang tidak memberikan manfaat ekonomi secara langsung justru akan membebani laba perusahaan.

Dilihat dari teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), perusahaan memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan manfaat kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Harapannya, dengan CSR yang baik, reputasi perusahaan naik dan keuntungan pun meningkat. Namun, manfaat seperti reputasi dan loyalitas konsumen biasanya baru terasa dalam jangka panjang. Sebaliknya, biaya untuk menjalankan program CSR harus dibayar sekarang juga, sehingga dalam jangka pendek CSR dianggap sebagai beban biaya yang langsung memotong laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kinasih et al., (2022); Suaidah & Putri, (2020) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tinggi menyebabkan biaya *Corporate Social Responsibility* tinggi, sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena laba perusahaan juga menurun. Di sisi lain, hasil ini berbeda dengan penelitian Ramadhan et al., (2025) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa aktivitas sosial bukan merupakan faktor penentu naik atau turunnya profitabilitas dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan karena pengeluaran CSR umumnya dianggap sebagai biaya rutin untuk memenuhi kewajiban regulasi semata, bukan sebagai strategi kompetitif untuk meningkatkan laba. Selain itu, alokasi dana CSR yang relatif kecil dibanding total aset perusahaan menyebabkan dampaknya tidak material terhadap struktur laba rugi, ditambah adanya *time lag* di mana manfaat reputasi dari CSR biasanya baru terasa dalam jangka panjang dan tidak langsung terkonversi menjadi *profit* pada periode akuntansi yang sama. Perbedaan ini kemungkinan besar terjadi karena setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola CSR. Dalam penelitian ini, perusahaan sampel diindikasikan belum mampu mentransformasi kegiatan sosial menjadi nilai tambah ekonomi, sehingga pengeluaran CSR justru menurunkan kinerja keuangan.

4.2.4 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan,

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, di mana perusahaan dengan skala besar cenderung lebih mudah mendapatkan akses pendanaan eksternal, baik melalui utang maupun ekuitas. Perusahaan besar biasanya memiliki reputasi yang lebih kuat di mata masyarakat dan memiliki aset yang lebih besar, yang memberikan keunggulan dalam menghadapi tantangan serta peluang di pasar (Audi et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, variabel interaksi antara Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan (DER_SIZE) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.094624 dengan tingkat signifikansi 0.0010 ($p < 0.05$). Hasil ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memperlambat pengaruh

Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya skala aset perusahaan belum menjamin efektivitas penggunaan utang dalam meningkatkan kinerja keuangan. Secara teoritis, perusahaan besar memang memiliki akses pendanaan yang lebih mudah dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari kreditur maupun investor (Indriyani & Haq, 2025). Namun, Kusniawati & Nuryatno Amin, (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar juga membawa kompleksitas operasional yang lebih tinggi. Apabila utang tersebut tidak dikelola secara efektif, beban bunga yang timbul justru akan menekan laba bersih, sehingga kenaikan ukuran perusahaan tidak memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

Ditinjau dari perspektif teori sinyal (*signaling theory*), ukuran perusahaan seharusnya menjadi sinyal positif terkait stabilitas dan kapasitas usaha. Begitu pula dengan struktur modal yang idealnya memberikan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan. Namun, dalam penelitian ini, sinyal tersebut dianggap kurang kuat karena tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya menilai besarnya perusahaan secara fisik, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi manajemen dalam mengelola utangnya. Apabila perusahaan berukuran besar namun tidak mampu memanfaatkan pendanaan secara efisien, hal tersebut justru mencerminkan adanya inefisiensi yang dapat menurunkan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Audi et al., (2025); Kusniawati & Nuryatno Amin, (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang tidak mampu mengelola struktur modalnya secara efisien dan terlalu bergantung pada utang dalam jumlah besar justru berisiko memperlemah kinerjanya akibat tingginya biaya bunga. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Sahrinra et al., (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan karena perusahaan berskala besar memiliki kemampuan yang lebih optimal dalam memanfaatkan struktur modalnya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak hanya merepresentasikan kapasitas aset dan modal, tetapi juga mencerminkan kredibilitas, stabilitas, serta kemampuan perusahaan untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pula pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangannya. Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh variasi kemampuan manajemen dalam mengelola struktur modal. Dalam konteks perusahaan sampel, ukuran perusahaan yang besar ternyata belum menjadi jaminan efisiensi saat menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki proporsi utang terlalu tinggi justru terbebani oleh biaya bunga yang besar, sehingga alih-alih meningkatkan profit, ukuran perusahaan justru memperlemah kinerja keuangan akibat tingginya biaya pinjaman tersebut.

4.2.5 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator kenaikan permintaan pasar yang mencerminkan ekspansi bisnis perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan besar cenderung lebih efektif dalam mengonversi pertumbuhan penjualan menjadi laba dibandingkan perusahaan kecil karena didukung oleh sistem operasional yang mapan dan efisiensi biaya. Dengan kapasitas sumber daya yang luas, perusahaan besar mampu menangani volume penjualan yang tinggi tanpa terjebak dalam pembengkakan biaya operasional, sehingga setiap kenaikan pendapatan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan kinerja keuangan (Indriyani & Haq, 2025).

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, variabel interaksi antara Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan (SG SIZE) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.170828 dengan tingkat signifikansi 0.0041 ($p < 0.05$). Hasil ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H5 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula dampak positif dari pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, perusahaan besar dianggap memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola pertumbuhan penjualan seperti efisiensi operasional, infrastruktur pendukung, dan penguasaan pasar. Hal ini memungkinkan perusahaan besar untuk merespons pertumbuhan penjualan dengan lebih efektif tanpa harus terbebani oleh kenaikan biaya operasional yang berlebihan (Indriyani & Haq, 2025).

Kondisi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berfungsi sebagai alat kendali agar pertumbuhan penjualan tidak menjadi beban bagi perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), gabungan antara pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal positif yang sangat kuat bagi investor. Investor cenderung lebih percaya bahwa perusahaan besar jauh lebih siap menghadapi kenaikan permintaan pasar tanpa mengorbankan efisiensi. Kepercayaan ini muncul karena perusahaan besar dianggap sudah memiliki sistem manajemen yang matang untuk mengubah peluang pasar menjadi nilai tambah finansial. Sinyal keberhasilan ini meyakinkan pasar bahwa perusahaan memiliki posisi kompetitif yang stabil, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Noviyanti et al., (2026); Indriyani & Haq, (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap

kinerja keuangan. Hal ini didasari pada argumen bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan kompetitif berupa efisiensi operasional, daya tawar yang kuat, serta dukungan infrastruktur yang mumpuni. Dengan kapasitas produksi yang tinggi, setiap peningkatan volume penjualan pada perusahaan besar akan memberikan dampak peningkatan profitabilitas yang lebih signifikan dibandingkan pada perusahaan kecil. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Utami et al., (2023) yang berpendapat bahwa skala perusahaan yang besar tidak menjamin kemampuan organisasi dalam mengonversi pertumbuhan penjualan menjadi profitabilitas secara efisien. Fenomena ini sering kali dipicu oleh struktur biaya operasional yang membengkak, margin laba yang tipis, serta ekspansi penjualan yang tidak bersumber dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Perbedaan hasil tersebut mempertegas bahwa pada perusahaan sampel, skala usaha yang besar berhasil membantu manajemen dalam menjaga efisiensi biaya. Dengan demikian, ukuran perusahaan terbukti menjadi faktor kunci yang memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

4.2.6 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal seperti jumlah aset dan pendapatan penjualan selama periode tertentu, serta nilai pasar perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan menghasilkan laba lebih besar daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar memproduksi beragam jenis produk dan memiliki akses pasar yang lebih luas di berbagai wilayah termasuk luar negeri dibandingkan dengan perusahaan kecil. Memiliki sumber daya yang besar membuat perusahaan dituntut untuk melakukan ekspansi pertanggungjawaban sosial, serta tentunya mampu memberikan informasi yang berakurasi tinggi bagi kepentingan internal sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Drianita & Hasibuan, 2021).

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, variabel interaksi antara CSR dan Ukuran Perusahaan (CSRDI_SIZE) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.426540 dengan tingkat signifikansi 0.0000 ($p < 0.05$). Hasil ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H6 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa skala perusahaan yang besar menjadi kunci utama dalam mengubah kegiatan sosial perusahaan dari sekadar beban biaya menjadi investasi strategis yang menghasilkan nilai tambah ekonomi. Secara teoritis, perusahaan besar memiliki sumber daya finansial yang lebih kuat dan jangkauan operasional yang lebih luas, sehingga program CSR yang dijalankan dapat dilakukan secara lebih masif, terstruktur, dan efektif dalam menarik simpati pasar (Drianita & Hasibuan, 2021).

Kondisi ini memberikan penjelasan mengapa pada perusahaan besar, biaya yang dikeluarkan untuk CSR tidak lagi menekan laba, melainkan justru meningkatkan kinerja keuangan. Dalam perspektif teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), perusahaan besar cenderung memiliki eksposur publik yang lebih tinggi, sehingga setiap aktivitas CSR yang dilakukan akan mendapatkan perhatian lebih besar dari masyarakat, investor, dan pemerintah. Kepercayaan yang dibangun melalui CSR pada perusahaan berskala besar menciptakan reputasi yang kuat dan loyalitas konsumen yang lebih tinggi. Keunggulan reputasi ini memudahkan perusahaan besar untuk memasarkan produknya dan menarik minat investor, sehingga biaya CSR yang dikeluarkan sebanding dengan keuntungan ekonomi yang masuk ke perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Drianita & Hasibuan, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan karena perusahaan besar memiliki kapasitas sumber daya yang lebih luas, sehingga tanggung jawab sosial yang dijalankan mampu menjangkau lebih banyak pemangku kepentingan dan memberikan sinyal positif bagi keberlangsungan bisnis. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Ariadi & Ardini, (2024) yang berpendapat bahwa skala perusahaan tidak menjamin CSR akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini diduga karena pada penelitian tersebut, perusahaan masih memandang biaya CSR sebagai beban operasional yang dapat mengurangi laba dan menurunkan kinerja keuangan, sehingga ukuran perusahaan tidak otomatis memperkuat pengaruhnya. Perbedaan hasil tersebut mempertegas bahwa pada perusahaan sampel, ukuran perusahaan berhasil menjadi faktor pendukung yang sangat kuat, di mana skala usaha yang besar mampu mengoptimalkan pelaksanaan CSR sebagai instrumen untuk meningkatkan citra dan kepercayaan publik, yang pada akhirnya berdampak signifikan pada peningkatan kinerja keuangan (ROA).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang

Suryadi- Zatma, *Kinerja Keuangan dipengaruhi Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Dimoderasi Ukuran Perusahaan*

terdaftar di BEI periode 2020-2024. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, Z. D. N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset Dan *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.47467/Elmal.V5i2.4355>
- Agustiana, D., Anisa, F. S., Maharani, J. D., Miftahurrohman, M., Solikhah, R. M., & Carmidah, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Semen Indonesia (Persero) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 211–218. <https://doi.org/10.30640/Inisiatif.V1i4.529>
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). *Eviews 9: Analisis Regresi Data Panel*. Ideas Publishing.
- Aini, I. N., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023). *Probank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.36587/Probank.V10i1.1893>
- Amanda, T. F., Wulandari, A. M., & Dewanti, I. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Bagi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tambang Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jabis)*, 22(2), 108. <https://doi.org/10.31315/Jurnaladmbisnis.V22i2.12824>
- Anastasya, T., Susanti, S., & Sumiati, A. (2025). Pengaruh *Green Accounting* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 14–27. <https://doi.org/10.69714/Jkaej05>
- Andri, & Rahman, N. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Sektor Manufaktur. *JAMEK (Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(3).
- Apriyani, I., & Dewi, I. P. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(2), 140–149. <https://doi.org/10.54209/Jasmien.V5i02.1017>
- Ardillah, R., & Setiawati, R. A. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 103–113. <https://doi.org/10.69714/Pkdw7z42>
- Ariadi, H. K., & Ardini, L. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Leverage Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(6).
- Arisandy, N., & Putri, R. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *The Journal Of Taxation : Tax Center*, 3(1), 27–49.
- Astari, D. R. B., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, Volume 3 No 1*.
- Audi, N., Marlina, E., & Samsiah, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 2314–2328. <https://doi.org/10.46306/Rev.V5i2.865>
- Aulia, F. F., & Meidiyustiani, R. (2025). Pengaruh *Sustainability Report*, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ikraith-Ekonomika*, 8(3). <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Ekonomika.V8i3>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (1st Ed.).
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, *Firm Size*, *Firm Age* Dan *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1791–1798. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V2i4.9375>
- Chairunnisa, I., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Arus Kas Bebas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan
- Suryadi- Zatma, *Kinerja Keuangan dipengaruhi Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Dimoderasi Ukuran Perusahaan*

- Terhadap Kinerja Keuangan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 298–320. <https://doi.org/10.54066/Jrea-ltb.V2i3.2334>
- Drianita, A. N., & Hasibuan, H. T. (2021). *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2518. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.V31.110.P09>
- Fathoni, R. & Syarifudin. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 7(3), 1347–1356. <http://dx.doi.org/10.29040/Jiei.V7i3.2761>
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 50–62. <https://doi.org/10.21067/Jrma.V11i1.8274>
- Faujia, E. N., & Nurulrahmatia, N. (2024). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/10.30640/Inisiatif.V3i3.2802>
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–21.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/Dakp.V11i1.8951>
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah* (4th Ed.). Salemba Empat.
- Heri. (2013). *Akuntansi Dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi*. PT Bumi Aksara.
- Hidayat, W. W. (2022). *Buku Referensi Struktur Modal (Capital Structure)* (Cetakan Pertama). PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Cetakan Pertama). Desanta Muliavisitama.
- Indriyani, A. N., & Haq, A. (2025). Struktur Modal, *Sales Growth* Dan Kinerja Keuangan: *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 419–428. <https://doi.org/10.25105/V5i1.22320>
- Julialevi, K. O., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN Dan Swasta). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(2), 91–95. <https://doi.org/10.52436/1.Jpti.19>
- Khauliyah, D. Z., Winarni, D., Pratama, B. C., & Fitriati, A. (2025). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Journal Of Accounting And Finance Management (JAFM)*, 6(3). <https://doi.org/10.38035/Jafm.V6i3>
- Kholifah, S. N., Karnadi, K., & Ariyantiningasih, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 3(11), 2095. <https://doi.org/10.36841/Jme.V3i11.5313>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Center Of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/Csej.V5i3.542>
- Kusniawati, H., & Nuryatno Amin, M. (2024). Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3021–3038. <https://doi.org/10.47467/Elmal.V5i4.1838>
- Lathifah, A., & Nasution, Y. (2025). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Manajemen USNI*, 10(2), 43–55. <https://doi.org/10.54964/Manajemen/>
- Lubis, A., & Identiti. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 1(1), 1–12.
- Manurung, A. V., & Manda, G. S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Economic, Business And Engineering (JEBE)*, 6(2).
- Maulana Sahid, I., & Henny I, D. (2023). Pengaruh *Green Intellectual Capital Index*, Biaya *Corporate Social*
- Suryadi- Zatma, *Kinerja Keuangan dipengaruhi Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Dimoderasi Ukuran Perusahaan*

- Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/Jat.V10i2.17683>
- Mezaluna, I., Oktaviani, W., & Pratama, V. Y. (2025). Utang Jangka Panjang, Utang Jangka Pendek, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.56174/Jrpma.V9i1.198>
- Mukhlis, F., Novius, A., & Indriyani, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 299–303.
- Natalia, N., Silaban, A., & Sihombing, H. S. (2025). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *JAP: Jurnal Akuntansi Pratista*, Vol. 01 No. 01, 1–8. <https://doi.org/10.47233/Jeb.V4i5.2118>
- Ni Putu Yuni Savitri, & Made Aristia Prayudi. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Volume 16 Nomor 02. <http://dx.doi.org/10.23887/Jipg.V3i2>
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh *Operating Leverage* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Sektor *Property* Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2). <https://doi.org/10.29040/Jap.V20i2.754>
- Nisa, K., Jamal, S. W., & Pribadi, M. I. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Transportasi Dan Logistik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 315–325.
- Nisa, T., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial (JHPIS)*, 2(2), 324–341. <https://doi.org/10.55606/Jhpis.V2i2.1763>
- Nofianti, L., Rahmi, F., Irfan, A., & Miftah, D. (2018). Sharia Governance Dan Kinerja Lembaga Keuangan Syariah: *Firm Size* Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 14(2), 89. <https://doi.org/10.24014/Jiq.V14i2.6793>
- Novius, A., Handayani, P., Ratnasar, F., Ainiyah, G. Z., Maharani, D. A., Adhi, D. K., Anisa, Santoso, A., Khuluqi, K., Rosharlianti, Z., Mohklas, Aditya, E. M., & Oktafiah, Y. (2023). *Teori Akuntansi* (Cetakan Pertama). Cv.Eureka Media Aksara.
- Novius, A., Mukhlis, F., & Maulida, N. R. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility* Dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325.
- Noviyanti, D. K., Yogantara, K. K., & Asana, G. H. S. (2026). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Hubungan Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 5(1), 7479–7493. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V5i1.7160>
- Nurhasanah, I., & Chamalinda, K. N. L. (2025). Analisis Pengaruh Manajemen Laba, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, 1(4), 242–257. <https://doi.org/10.52620/Jomaa.V1i4.120>
- Oktaviana, M., & Muanifah, S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(3), 2942–2947. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i3.2412>
- Oktaviana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/Costing.V6i2.5444>
- Penggalih, D. T., & Hanifah, A. (2025). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2). <https://doi.org/10.57093/Metansi.V8i2.417>
- Pratama, N. B. E., & Andini, P. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 66–87. <https://doi.org/10.55606/Jekombis.V4i3.5464>
- Priyatno, D. (2023). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan EvIEWS*. Andi.

Suryadi- Zatma, *Kinerja Keuangan dipengaruhi Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Dimoderasi Ukuran Perusahaan*

- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi* (Cetakan Ke-1). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, K. A. D., & Gama, A. W. S. (2023). Pengaruh Modal Intelektual, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2).
- Putry, S. E., & Ratnasari, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(1), 218–228. <https://doi.org/10.33884/Jab.V9i1.9235>
- Rababah, M. M. (2022). *The Impact Of The Capital Structure On Financial Performance: An Applied Study On The Saudi Basic Materials Companies*. *International Journal Of Economics And Finance*, 14(6), 77. <https://doi.org/10.5539/Ijef.V14n6p77>
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2012). *Panduan Lengkap Perencanaan Csr* (Cetakan 1). Penebar Swadaya Grup.
- Rahayu, N. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2).
- Ramadhan, H. F., Santoso, S. B., Fakhruddin, I., & Pramono, H. (2025). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Saham Syariah IDX Growth Sharia Tahun 2021-2023). *Journal Of Accounting And Finance Management (JAFM)*, 5(6), 1723–1733. <https://doi.org/10.38035/Jafm.V5i6.1392>
- Reswita, Y., & Rahim, R. (2020). Pengaruh *Ownership*, *Independent Board* Dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4).
- Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 521–539. <https://doi.org/10.30640/Trending.V2i4.3270>
- Rochmania, A., & Sinduwiatmo, K. (2020). *Buku Ajar Corporate Social Responsibility Dan Community Development* (Cetakan Pertama). UMSIDA Press.
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Manajemen Dirgantara*.
- Sahrinra, I., Yuliusman, & Hernando, R. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Innovation In Management, Accounting And Business*, 4(3), 521–531. <https://doi.org/10.56916/Jimab.V4i3.2572>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–17. <https://doi.org/10.54367/Jrak.V7i1.1133>
- Sari, M., & Sujadi, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 05(03). <https://doi.org/10.30640/Jebma.V5n3.7241>
- Savitri, R. J., Purwotedi, U., & Zakaria, A. (2024). Pengaruh *Firm Growth* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 655–670. <https://doi.org/10.21009/Japa.0403.03>
- Shafirah, M. & Suwandi. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 109. <https://doi.org/10.29103/Jak.V12i1.14915>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (Cetakan 1). Universitas Negeri Malang.
- Sitompul, A. S., Samosir, H. E. S., & Munte, M. H. M. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 5(3). <https://doi.org/10.47065/Jtear.V5i3.1913>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Suaidah, Y. M., & Putri, C. A. K. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.26533/Jad.V3i2.666>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2023). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, N., Solihat, P. A., Jamil, A., & Islami, R. (2022). *The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage And*
- Suryadi- Zatma, *Kinerja Keuangan dipengaruhi Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Dimoderasi Ukuran Perusahaan*

- Company Size On Accounting Conservatism (Study Of Transportation Sub-Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2019 Period). Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1285–1295.
- Suryani, A., & Jumaida, S. (2022). *Green Accounting And Corporate Social Responsibility On Company Performance To Mining Companies In Indonesian. GATR Accounting And Finance Review*, 7(3), 160–166. [https://doi.org/10.35609/Afr.2022.7.3\(3\)](https://doi.org/10.35609/Afr.2022.7.3(3))
- Tambunan, S., Anindya, D. A., & Habibie, M. (2023). *Kinerja Keuangan*. Universitas Medan Area Press.
- Utami, J. K., Wijaya, A. L., & Murwani, J. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5 (Simba)*.
- Vania, S. E. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Efektivitas Pemasaran Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Aset*, 27(1), 49–56. <https://doi.org/10.37470/1.27.1.251>
- Widnyana, I. W., Antari, N. P. M. P., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Aset, Likuiditas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 6(2), 297–312. <https://doi.org/10.36733/Emas.V6i2.11320>
- Winanty, V. A., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3144–3156. <https://doi.org/10.33395/Owner.V9i4.2812>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/Jimn.V10i2.3108>
- Zidan, M., Hadi, S. P., & Irawan, D. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 97–111. <https://doi.org/10.30640/Ekonomika45.V13i1.4925>